

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep karakter Qur'ānī menurut Islam gagasan atau pemahaman tentang akhlak dan kepribadian ideal seorang Muslim yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'ān dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Karakter ini mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan tanggung jawab, istiqomāh, dan sopan santun. Dalam pelaksanaannya, karakter Qur'ānī dapat dibentuk melalui proses pembiasaan secara rutin, sebagaimana diterapkan di SMP PGRI 23 Bantarsari melalui kegiatan keagamaan seperti taḥfīz, pembelajaran fikih ṣalāt dan akhlāq, serta salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter Qur'ānī bukan hanya konsep ideal, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam pendidikan.
2. Internalisasi nilai Qur'ani adalah proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam diri siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan: Pembiasaan: siswa dibiasakan

melakukan kegiatan positif setiap hari, seperti ṣolāt ḍuhā, tadarus, dan setoran hafalan. Keteladanan: guru memberikan contoh nyata dalam bersikap Qur’ani, seperti bersikap lembut, disiplin, dan tepat waktu. Kesadaran: siswa mulai menyadari bahwa kebiasaan tersebut memberikan ketenangan dan manfaat bagi diri mereka. Pengamalan: siswa mulai menerapkan nilai-nilai tersebut tanpa diperintah, seperti menghafal secara mandiri dan menyapa guru dengan sopan.

3. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan kegamaan, yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi: Kegiatan taḥfīẓ Al-Qur’ān, ṣalāt ḍuhā dan ṣalāt zuhur, pembelajaran materi Fiqih ṣalāt dan akhlāq, mengaji Al-Qur’ān dan iqro.

Dalam kegiatan taḥfīẓ, siswa diarahkan untuk menghafal juz 30 secara bertahap dan menyetorkannya secara berkala kepada guru pembimbing, yang membantu membentuk karakter tanggung jawab.

Kegiatan mengaji Al-Qur’ān dan Iqro dilakukan sebelum pelajaran dimulai, yang membantu membentuk karakter istiḳāmah karena siswa dituntut untuk tetap konsisten, aktif membaca dan memperbaiki bacaan secara langsung dengan guru.

Pembelajaran tentang fiqih ṣalāt dan pembelajaran tentang akhlāq dengan cara menyampaikan materi materi tentang fiqih ṣalāt dan akhlāq dalam kitab alala, yang membentuk karakter sopan santun.

Pembiasaan ṣalāt ḍuhā dan ṣholāt zuhur yang membentuk karakter disiplin dalam melaksanakan ibadah. Semua kegiatan tersebut saling melengkapi dan secara membentuk karakter Qur'ānī dalam diri siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, istiqāmah, dan sopan santun yang diharapkan membentuk pribadi muslim yang unggul secara spiritual, sosial, dan moral.

B. Saran

1. Saran Akademis

Dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan besarharapan dari penulis semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan konstribusi bagi pengembangan pendidikan karakter Qur'ānī dilingkungan sekolah serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji serupa.

2. Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar pihak sekolah lebih memaksimalkan dan terstruktur dalam membentuk karakter Qur'ānī siswa, serta mempertahankan pembiasaan pagi.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Sebagai penulis, terdapat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun dan menyajikan tulisan ini. Oleh karena itu, diperlukan uji kembali terhadap kendala dan validitas penelitian di masa depan untuk meningkatkan kualitas penelitian.